

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan memerlukan dana yang cukup besar untuk melakukan ekspansi usaha. Dana tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi pada berbagai sekuritas yang memberikan *return* yang paling optimal. Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek. Untuk memilih alternatif sekuritas yang akan diinvestasikan, seorang investor memerlukan informasi mengenai perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut (Sundjaja dan Barlian, 2002:68). Laporan keuangan suatu perusahaan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan aliran kas. Fungsi laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Dari laporan

keuangan, investor dapat melihat nilai intrinsik suatu saham untuk memperkirakan kewajaran harga saham tersebut.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial, politik, dan informasi-informasi yang berkembang.

Sebelum membeli sejumlah saham perusahaan, terlebih dulu seorang investor melakukan analisis terhadap saham tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat kualitas, prospek, dan tingkat risiko saham. Secara umum ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Sunariyah, 2003:152). Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Sedangkan analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut.

Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan untuk mencapai sarannya. Kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan

mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Nirohito ,2009)

Selama satu tahun,dari 2007 hingga 2008, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 50,64%,.Sedangkan indeks sektoral terkoreksi bervariasi dengan kisaran terendah 25% disektor industri konsumsi hingga yang terbesar 73% yang menimpa sektor pertambangan.Sektor Pertambangan yang selama ini di anggap sebagai sektor terbaik I IHSG turun paling banyak karna turunnya harga minyak dan batu bara sedangkan sektor barang konsumsi yang sebelum nya kurang diminati menjadi sektor yang paling sedikit mengalami penurunan.Dalam menyingkapi hal tersebut, pilihan yang lebih baik adalah saham yang tetap berkembang selama krisis,dan di antara saham satu sektor tersebut kita bisa memilih beberapa saham yang secara fundamental lebih baik dari saham-saham di sektor tersebut. Disarankan investor menjual saham yang melemah fundamentalnya dan membeli saham dengan fundamental yang kuat (www.kontan.co.id).

Sedemikian pentingnya analisa fundamental sehingga investor dan analis mencoba mengetahui fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan diyakini memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan saat ini sekaligus dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Karena dari laporan keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan investor bereaksi terhadap penurunan atau kenaikan harga saham tersebut. Globalisasi yang terjadi saat ini dalam perdagangan internasional merupakan peluang dan tantangan bagi pengembangan sub sektor makanan dan minuman. Dimana sub sektor ini memiliki elastisitas yang lemah

terhadap perubahan financial global, yang menyebabkan sektor ini cenderung dapat bertahan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dilakukan oleh Nirohito (2009) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 – 2008. Faktor fundamental yang digunakan adalah *Earning per Share* (EPS), *Book Value per Share* (BVS), *Return on Assets* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan semua faktor fundamental dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Return on Asset* (ROA) yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian serupa dilakukan oleh Uli (2009) yang menganalisis pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2006 – 2008. Variabel yang diuji adalah ROA, ROE, BV, DPR/*Payout ratio*, DER, *Required rate of return*, beta/risiko sistematis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya variabel BV (*Book Value*) yang berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan secara simultan semua faktor fundamental dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham.

Wulandari (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI tahun 2004 – 2008. Faktor fundamental yang digunakan adalah EPS, PER, BVS, ROA, ROE, ROI, PBV, DER, dan Beta. Hasil penelitian pada industri pertambangan, dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada industri pertanian, hanya

variabel EPS, PER, BVS, ROI, PBV, DER, serta Beta yang secara individu berpengaruh terhadap harga saham. Pada industri pertambangan uji Anova atau F.test menunjukkan Fhitung dengan tingkat signifikansi 0.00, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi harga saham. Atau bisa dikatakan semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham. Pada industri pertanian hanya variabel EPS, PER, BVS, ROI, PBV, DER, serta Beta yang secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 – 2011."**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor fundamental yang diukur dengan rasio *Debt To Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2011?
2. Variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2011?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara faktor fundamental yang diukur dengan rasio *Debt To Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011.
2. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat kekuatan fundamental perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil laporan penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti, dapat mengetahui kekuatan fundamental suatu perusahaan dan memilih perusahaan yang tepat untuk investasi.